

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, spiritual (Danarjati 2014:56). Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan memiliki arti yang penting bagi bangsa Indonesia. Dengan adanya pendidikan, bangsa Indonesia akan lebih maju dan akan mampu bersaing dengan bangsa dan negara lain. Tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi dari siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi tujuan dari pendidikan yaitu agar bisa mengembangkan kemampuan diri individu dan membentuk karakter serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Hasil dari tercapainya tujuan pendidikan Indonesia dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajarannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 2014 : 22). Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dan perbedaan antara siswa satu dengan yang lain.

Hasil dari suatu kegiatan belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai yang dapat diukur yang biasanya diperoleh dari hasil ujian atau tes. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa. Hasil belajar dapat dilihat melalui nilai belajar siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM) disetiap mata pelajaran yang diperoleh oleh siswa.

Dalam memperoleh hasil belajar terdapat faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal dapat dikatakan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto 2021:60).

Orang tua bertugas sebagai pengasuh dan pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik anak-anaknya. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. “Tinggi rendahnya pengetahuan orangtua,

besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi didalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak” (Dalyono 2015:55-60).

Slameto (2021:61) mengungkapkan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan belajar yang baik tentunya dapat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga (orangtua). Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya (Slameto 2021:61). Beberapa kesulitan dalam belajar yang banyak dialami peserta didik antara lain kurang mampu menyerap bahan pelajaran dengan baik, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, kurang berhasil dalam mengerjakan tes, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan hasil belajar anak perlunya perhatian orang tua yang menjadi peranan yang sangat penting, tanpa dorongan dan rangsangan dari orang tua, maka perkembangan hasil belajar anak akan mengalami hambatan dan menurun. Menurut Suci dkk (2022:8903) setiap anak membutuhkan dukungan

orang tua, yang kemudian akan meningkatkan semangat dan minat anak dalam belajar.

Perhatian orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam proses belajar. Perhatian orangtua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa telah dibuktikan dari penelitian oleh Taufik Akbar tahun 2015 bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar, yakni sebesar 90 %. Sejalan dengan penelitian Taufik Akbar, penelitian Dewi Sartika tahun 2019 menjelaskan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 30,3%.

Setiap orangtua sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang baik karena dia selalu harus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran serta pendidikan. Secara umum penyelenggaraan pendidikan terjadi dan berlangsung pula dalam kehidupan para orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Menurut Syarifah dkk (2022:41) “setiap individu yang sedang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya untuk ingin belajar yang berarti kemauan belajar tersebut erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu tersebut”.

Berdasarkan fenomena lapangan yang peneliti temukan selama melakukan Praktik Lapangan Konseling di Sekolah, peneliti mengamati bahwa ada siswa yang semenjak keluarganya memiliki orang tua tunggal, hasil belajar siswa tersebut menurun. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap seorang siswa (K.A12) Kelas X IPA 1 SMA Negeri 11 Kota Jambi di ruang BK pada

tanggal 28 Maret 2022, pada saat wawancara siswa tersebut mengatakan bahwa semenjak ibunya menjadi orang tua tunggal, ibunya menjadi sibuk dengan pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sehingga waktu yang diberikan untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya menjadi lebih sedikit. Kemudian dilakukan analisis data melalui leger nilai yang diperoleh dari waka kurikulum SMA Negeri 11 Kota Jambi bahwa K.A12 berada pada peringkat 28 di kelasnya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 11 Kota Jambi pada tanggal 23 November 2022. Melalui data yang diarsip oleh guru BK, guru BK mengatakan bahwa ada 13 siswa kelas X yang memiliki orang tua tunggal dan berada pada peringkat 15 terkecil dikelasnya, dan kemudian wawancara dilanjutkan kepada guru wali kelas XI untuk mengetahui jumlah siswa yang memiliki orang tua tunggal dan memiliki nilai belajar yang rendah, dan kemudian berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa siswa kelas XI yang memiliki orang tua tunggal dan berada pada peringkat 15 terkecil dikelasnya sebanyak 14 siswa, sehingga jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang memiliki orang tua tunggal ditemukan sebanyak 27 siswa.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki orang tua tunggal di SMA Negeri 11 Kota Jambi pada tanggal 23 November 2022. Siswa yang pertama diwawancarai (J.A21), berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa J.A21 adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara, siswa tersebut memiliki orang tua tunggal yaitu ibu saja yang berusia 54 tahun. Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, ibunya bekerja sebagai pedagang

dan berkebudun, hal tersebut membuat orang tuanya menghabiskan banyak waktu untuk mencari nafkah, sehingga kurang memberikan waktu untuk bersama anak.

Melalui data leger nilai yang dihimpun oleh guru wali kelas, dapat ditemukan bahwa J.A21 berada pada peringkat 36 dari 36 siswa dikelasnya. J.A21 berada pada peringkat 36 tentu dipengaruhi oleh berbagai aspek, terutama aspek lingkungan keluarga, pendidikan yang diterima anak didalam keluarga akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut berada di lingkungan sekitarnya.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 23 November 2022 di ruang BK di SMA Negeri 11 Kota Jambi bersama J.B21. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa J. B21 adalah anak ke 10 dari 10 bersaudara, siswa tersebut memiliki orang tua tunggal ibu saja yang sudah berusia 66 tahun. Hasil belajar yang dimiliki J.B21 sebagian besar berada di bawah KKM. Yaitu, berada pada peringkat 32 dari 36 siswa dikelasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Tunggal Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai belajar siswa yang diperoleh oleh siswa yang dilihat melalui leger nilai semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

2. Siswa yang memiliki orang tua tunggal dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki satu orang tua atau yang hanya diasuh oleh satu orang tua (ayah saja atau ibu saja) akibat perceraian dan meninggal dunia yang secara mandiri membesarkan anak tanpa kehadiran dan dukungan pasangannya.
3. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panduan dan ajaran, monitoring pembelajaran, reward dan punishment, menciptakan suasana relaks, mencukupi kebutuhan belajar anak, perhatian akan kesehatan anak, bimbingan strategi belajar anak.
4. Subjek dalam penelitian ini dibatasi adalah siswa kelas X dan siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang memiliki orang tua tunggal yang berada pada peringkat 15 terkecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar dalam pembahasan tidak meluas dan agar terfokus terhadap pembahasannya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu;

1. Bagaimanakah kualitas perhatian orang tua tunggal di SMA N 11 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas hasil belajar siswa yang memiliki orang tua tunggal di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
3. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua tunggal terhadap hasil belajar siswa di SMA N 11 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas perhatian orang tua tunggal di SMA N 11 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh perhatian orang tua tunggal terhadap hasil belajar siswa di SMA N 11 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Tunggal Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi” penelitian ini diharapkan menjadi manfaat:

1. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi mengenai hasil belajar siswa yang memiliki orang tua tunggal

2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai pedoman dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan kepada para pendidik khususnya guru pembimbing tentang pengaruh perhatian orang tua tunggal terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3. Manfaat Bagi Orang Tua

Untuk dapat menambah wawasan khususnya kepada orang tua tunggal dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

4. Manfaat Bagi Siswa

Untuk pengembangan diri untuk menjadi lebih baik lagi dan berguna khususnya pada keluarga orang tua tunggal.

F. Anggapan Dasar

1. Perhatian orangtua tunggal mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar di SMA N 11 Kota Jambi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya perhatian orangtua.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutja (2017:49) “hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian”. Berdasarkan judul, latar belakang serta permasalahan yang diangkat di dalam penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua.
2. Terdapat pengaruh antara perhatian orang tua tunggal dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

1. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panduan dan ajaran, monitoring pembelajaran, reward dan punishment, penciptaan

suasana relaks, mencukupi kebutuhan belajar anak, perhatian akan kesehatan anak, dan bimbingan strategi belajar (Slameto, 2021).

2. Orang tua tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu orang tua baik seorang ayah atau seorang ibu yang membesarkan dan mengasuh anaknya seorang diri tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya secara tetap, misalnya karena bercerai atau karena pasangan meninggal dunia.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai belajar siswa yang didapat dan diperoleh serta dilaporkan dalam bentuk tertulis (rapor) dalam periode tertentu atau satu semester yang dimiliki siswa selama proses pembelajarannya.

I. Kerangka Konseptual

